

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER* DAN *PRICE EARNING RASIO* TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PULP & PAPER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut :

NAMA : Sutrisno
NIM : 1500861201301
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018.**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing Skripsi I

(Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i)

Jambi, Juli 2019

Pembimbing Skripsi II

(Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak)

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah,SE,MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperhensif dan Ujian

Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sutrisno

Tanggal : 05 Februari 2020

Jam : 14.30 – 16.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI		
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atikah, SE., M.M.	_____
Sekretaris	: Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak.	_____
Penguji Utama	: Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	_____
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	_____

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas batanghari	Ketua Program Studi Manajemen
--	--

Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA.

Anisah, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutrisno
Nim : 1500861201301
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i
2. Marrisa Putriana, SE, M.Si, Ak
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar dan bukan asli rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan,

SUTRISNO
NIM.1500861201301

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ibunda, nenek dan ayahanda tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih saya tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu tercinta (Ranti) kepada nenek (Samininem) dan Ayah (Alm.Maruji) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, doa dan cinta kasih yang tak terhingga kepada saya tanpa pernah berhenti untuk selalu menyemangati dan memberikan yang terbaik untuk saya hingga saat ini. Untuk ibu dan nenek terima kasih telah memberikan apa yang terbaik untuk saya hingga kini terima kasih telah menjadi orang tua tunggal sejak kepergian ayah 7 tahun yang lalu, tanpa pernah lelah dan letih untuk membiayai ke 3 anakmu ini hingga kami satu persatu menjadi sukses suatu saat kelak.

mungkin ucapan terima kasih ini tidak dapat membalas semua budimu tapi kami anak-anakmu akan memberikan apapun demi kebahagiaanmu dan selalu berdoa semoga ibu dan nenek diberikan kesehatan selalu hingga dapat melihat kami semua sukses.

Untuk ayah semoga engkau dapat merasakan kebahagiaan yang saat ini saya rasakan, maaf belum bisa menjadi anak yang seperti ayah inginkan dan maaf selama ini belum bisa membahagiakan ayah.

Kakak dan Adik tersayang

Untuk kakak (Sunanto) dan Adik (Tri indah Lestari), terima kasih karena telah memberikan semangat dan dukungannya tanpa henti memberikan canda dan tawa masukan dan saran yang membangun untuk saya, semoga apa yang kakak dan adik kerjakan selagi itu baik dan dapat memberikan manfaat kepada kalian saya sebagai kakak dan adik mendukung dan semoga kita menjadi pribadi yang baik yang selalu bisa membahagiakan orang tua.

Teman-teman

buat teman-temanku serta sahabat-sahabat ku yang dari kecil hingga sekarang yang memberikan motivasi, nasihat, canda dan tawa serta waktu untuk membuatku tetap terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, sahabat-sahabat seangkatan FE 2015 yang sama-sama berjuang hingga akhir. terima kasih atas kebaikan dan kebersamaan selama ini semoga persahabatan dan pertemanan dapat terus berlangsung selamanya.

Dosen Pembimbing Skripsi

Untuk bapak Dr.Pantun Bukit, SE,M,Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Marissa Putriana,SE, M,Si,AK. Selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak saya ucapkan kepada bapak dan ibu karena sudah membantu dan membimbing saya selama ini, menasehati, mengajari dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kaliah semua. Terima kasih banyak saya ucapkan. Atas segala kekhilafan dan kekuranganku, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Terimakasih...



ABSTRACT

Sutrisno / 1500861201301/2019 / Batanghari University / Faculty of Economics / Financial Management / The Influence of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO) and Price Earning Ratio (PER) against the Net Profit on Sub Sectors of the Pulp & Paper listed in BEI on period 2014-2018. / Advisor 1st Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S./ Advisor 2nd Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak

This study consisted of independent variables namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO) and Price Earning Ratio (PER) and variables dependent, namely Net Profit. Formulation of the problem of how to influence the independent variable on the dependent variables simultaneously and partially.

In this study, the method used is descriptive qualitative and descriptive quantitative methods. The analytical tool used is statistical analysis consisting of the classical assumption test model of multiple linear regression equations, hypothesis testing and coefficient of determination.

The object of research is the pulp & paper industry and object observation 2014-2018 where the sample consisted of 4 companies, namely PT. AlkindoNaratamaTbk, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT. KedawungSetiaIndustriTbk, PT. PabrikKertas Tjiwi Kimia Tbk.

Based on the results of research assisted by SPSS 22 software, the $\text{Log } Y = 2,985 + 2,497 X_1 - 0,306 X_2 - 1,694 X_3 - 1,118 X_4 + e$. regression on the other hand, simultaneous testing of the independent variables obtained Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover and Price Earning Ratio have a significant effect on the dependent variable Net Profit as indicate by $F_{count} > F_{table} 26,261 > 3,06$.

The conclusion of the independent variable has a simultaneous significant effect on the dependent variable and also the independent variable Inventory Turnover and Price Earning Ratio partially influence the dependen variable Net Profit.

Keyword : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Price Earning Ratio

KATA PENGANTAR

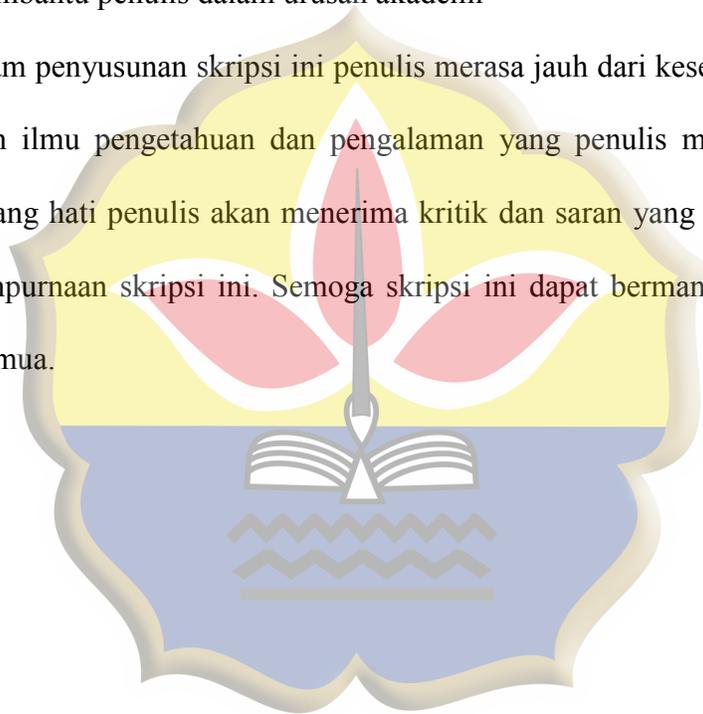
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equit Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018”**.

Skripsi ini disusun dan disajikan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran dan bimbingan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Reni Devita SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Marissa Putriana, S.E., M.Si., Ak. Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh Staff Universitas Batanghari Jambi khususnya Staff Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam urusan akademi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.



Jambi, Juli 2020

Sutrisno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	15
1.3. Rumusan Masalah.....	16
1.4. Tujuan Penelitian.....	16
1.5. Manfaat penelitian.....	17
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	19
2.1.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1.1 Manajemen.....	19
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	21
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	22
2.1.1.4 Rasio Keuangan.....	27
2.1.1.5 <i>Current Ratio</i> (CR).....	30
2.1.1.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
2.1.1.7 <i>Inventory Turnover</i> (ITO).....	31
2.1.1.8 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	32
2.1.1.9 Laba Bersih.....	32

2.1.2. Hubungan Antar Variabel.....	33
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	36
2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	38
2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	40
2.2. Metode Penelitian.....	40
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	40
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	41
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	42
2.2.4 Metode Analisis Data.....	44
2.2.5 Alat Analisis.....	45
2.2.6 Operasional Variabel.....	52
 BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	54
3.2. Sejarah Perusahaan Industri Pulp & Paper.....	55
3.2.1. PT. Alkindo Naratama Tbk.....	55
3.2.2 PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.....	59
3.2.2 PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.....	66
3.2.2 PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.....	73
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	80
4.1.1. Hasil Penelitian.....	80
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	80
4.1.1.2. Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.1.1.3. Uji Multikoloniaritas.....	82
4.1.1.4. Uji Autokorelasi.....	83
4.1.2. Regresi Linear Berganda	83
4.1.3. Uji hipotesis.....	85
4.1.3.1. Uji F.....	85
4.1.3.2. Uji t.....	86
4.1.4. KoefesienDeterminasi.....	88

4.2. Pembahasan.....	89
----------------------	----

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran.....	93

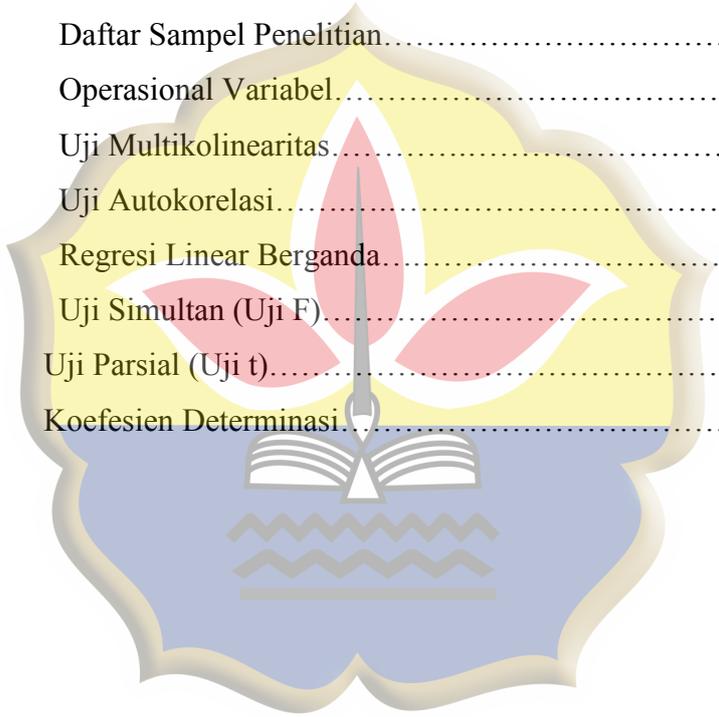
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR).....	10
Tabel 1.2.	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Inventory Turnover</i> (ITO).....	11
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	12
Tabel 1.5	Perkembangan Laba Bersih.....	12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 2.2	Populasi Penelitian.....	42
Tabel 2.3	Proses Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 2.4	Daftar Sampel Penelitian.....	43
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1	Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel 4.2	Uji Autokorelasi.....	83
Tabel 4.3	Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.4	Uji Simultan (Uji F).....	85
Tabel 4.5	Uji Parsial (Uji t).....	86
Tabel 4.6	Koefesien Determinasi.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Alkindo Naratama Tbk.....	57
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.....	63
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.....	70
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Indah Kiat Pulp & Paper.....	76
Gambar 4.1	Uji Normalitas.....	80
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Output Uji SPSS.....	98
Lampiran 2	Tabel F.....	102
Lampiran 3	Tabel t.....	103
Lampiran 4	Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Kansil, 2001:2). Tujuan suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan laba sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang dapat menjadi acuan suatu perusahaan untuk mengetahui laba dan kerugian yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007:2). Dalam memahami laporan keuangan perlu dianalisa terlebih dahulu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari

suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi (Irawati,2005:22).

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio Likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir,2012:130). Jenis rasio likuiditas antara lain adalah *current ratio* (aktiva lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (kas rasio) dan *cash Turnover* (rasio perputaran kas).

Pada penelitian ini mengacu kepada *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menurut Atmaja (2008:365) : *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaiknya jika *Current Ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat.

Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi 2014:150). Jenis-jenis rasio solvitabilitas adalah *debt to equity ratio* (rasio utang

terhadap ekuitas), *debt to assets ratio* (rasio utang), *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*. Dari jenis-jenis rasio solvitabilitas peneliti tertarik mengambil *Debt To Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2014:157).

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2014:132). Ada beberapa jenis rasio aktivitas antara lain rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran total aset (*total assets turnover*), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover (ITO)* yaitu perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi (Jumingan 2006:128).

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 135). Jenis rasio profitabilitas antara lain adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini peneliti mengacu pada *Gross Profit Margin (GPM)*. Analisis *gross profit margin* merupakan margin laba

kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjual dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan (Fahmi 2013:80).

Rasio Nilai Pasar menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Jenis rasio nilai pasar antara lain adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), *Dividen Yield*, *Dividen Payout Ratio*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara market price pershare (harga saham per lembar saham) dengan earning per share (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi,2013:138).

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di BEI periode 2014-2018 dan termasuk dalam industri Pulp and Paper. Peneliti tertarik memilih sektor industri pulp and paper dikarenakan industri ini memiliki peran yang besar dalam perekonomian, pasalnya industri kertas menyerap banyak jutaan tenaga kerja mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, meliputi kekayaan hayati dan mineral yang dapat menjadi bahan baku beragam sektor industri. Ditambah sumber daya manusia yang besar maka menjadikan kunci penting dalam hal pemasaran. Perindustrian telah menetapkan Industri Pulp and Paper sebagai sektor

strategis, dengan membuat kebijakan untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi perdagangan bebas. Pengembangan industri pulp and paper dilakukan melalui pendekatan klaster industri, dengan fokus pengembangan industri kertas di pulau jawa, sedangkan industri pulp diarahkan ke luar pulau jawa khususnya Sumatra, Kalimantan dan papua. Pada tahun 2012, kapasitas industri pulp sebesar 7,902 juta ton/tahun dan industri paper (kertas) sebesar 12,986 juta ton/tahun. Sementara itu ekspor pulp sebesar 3,196 juta ton, sedangkan ekspor kertas sebesar 4,229 juta ton. Saat ini kebutuhan kertas dunia sebesar 394 juta ton, dengan pertumbuhan rata-rata 2,1% per tahun diharapkan akan mencapai 490 juta ton pada tahun 2020. Dengan didukung peningkatan peran bidang penelitian dan pengembangan di industri pulp and paper diharapkan produk Indonesia akan semakin kompetitif di pasar dunia. (www.kemenperin.go.id).

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penulis : Hasil penelitian Astridia Ardy Permata, Siti Rohkmi Fuadati (2016) dengan judul “Pengaruh rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba pada Perusahaan Retail Trade” menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan *Return On Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) variabel yang paling dominan terhadap laba adalah ROA karena nilai r^2 paling besar diantara variabel bebas lainnya.

Penelitian Topik Bashobih dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih Sektor Pertanian Pada BEI periode 2009-2013” Terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih Sektor Pertanian Pada BEI periode 2009-2013 secara simultan dan parsial.

Penelitian Maria Evita Budianto dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk pada BEI periode 2004-2013”, Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk pada BEI periode 2004-2013, namun secara parsial hanya Debt Assets Ratio dan Total Assets Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian Mohammad Subkhan Adi (2013) dengan judul “Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, dan Return On Equity dalam memprediksi laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Syariah” Berdasarkan uji parsial (t) dapat diketahui bahwa variabel ITO tidak berpengaruh pada laba perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Syariah.

Penelitian Yusnita Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada 2010-2013” Adanya Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan

Return On Investment dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian Reny Septiana (2015) dengan judul "Pengaruh Fundamental Perusahaann dan *Price To Book Value* Terhadap Laba *Industry Real Estate And Property* Di Bursa Efek Indonesia" Variabel Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba dan Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba. Sedangkan Price to Book Value tidak berpengaruh terhadap laba.

Penelitian Teguh Prasetya (2000) dengan judul "Pengaruh PER, PBV, ROE, NPM terhadap laba" menyatakan PER, PBV dan ROE berpengaruh positif terhadap laba sedangkan NPM tidak signifikan terhadap laba.

Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 9 (Sembilan) perusahaan pulp and paper yang terdaftar antara lain yaitu : PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK), PT. Fajar Surya Wisesea Tbk (FASW), PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), PT. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), PT. Kedawung Setia Industrial (KDSI), PT. Suparma Tbk (SPMA) dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM).

Pada penelitian ini diambil 4 emiten yang termasuk ke dalam industri pulp and paper yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan memiliki laporan laba yang positif yaitu : PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), PT. Kedawung Setia Industrial (KDSI), PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM). Berdasarkan laporan keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk

(ALDO), PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), PT. Kedawung Setia Industrial (KDSI), PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM). yang bergerak di industri pulp and paper selama 5 tahun terakhir, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventoy Turnover*, *Gross Profit Magin*, *Price Earning Ratio* an Laba Bersih Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Industrial Pulp & Paper yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	132,90	134,44	147,83	144,04	157,98
2	KDSI	136,79	115,66	123,19	118,64	114,39
3	INKP	138,11	140,17	159,83	209,28	235,42
4	TKIM	190,01	143,22	139,45	143,81	173,80
Jumlah		597,81	533,49	570,3	615,77	681,59
Rata-rata		149,45	133,37	142,57	153,94	170,39
Perkembangan (%)		-	-10,75	6,89	7,97	10,68

Sumber : www.idx.co Sub Sektor Industri Pulp and Paper (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Current Ratio* pada industri Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 170,39 dengan perkembangan meningkat sebesar 10,68%. Sedangkan rata-rata *Current Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar -10,75%

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Industri Pulp & Paper Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	1,24	1,14	1,04	1,17	0,97
2	KDSI	1,40	2,11	1,72	1,74	1,46
3	INKP	1,71	1,68	1,44	1,37	1,36
4	TKIM	1,91	1,81	1,66	1,59	1,37
Jumlah		6,26	6,74	5,86	5,87	5,16
Rata-rata		1,56	1,68	1,46	1,47	1,29
Perkembangan (%)		-	7,69	-13,09	0,68	-12,24

Sumber : www.idx.co Sub Sektor Industri Pulp and Paper (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,68 dengan perkembangan sebesar 7,69%. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 1,46%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Inventory Turnover* Pada Industry Pulp & Paper Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	5,46	5,74	5,80	4,49	3,71
2	KDSI	7,54	5,02	6,53	4,40	4,61
3	INKP	2,50	2,57	3,52	0,57	0,55
4	TKIM	3,34	3,46	3,52	1,05	0,96
Jumlah		18,84	16,79	19,37	10,51	9,83
Rata-rata		4,71	4,19	4,84	2,62	2,45
Perkembangan (%)		-	-11,04	15,51	-45,86	-6,48

Sumber : www.idx.co Sub Sektor Industri Pulp and Paper (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Inventory Turnover* pada industri Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Inventory Turnover* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 4,84 dengan perkembangan sebesar 15,51%. Sedangkan rata-rata *Inventory Turnover* terendah yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 2,45%.

Tabel 1.4
Perkembangan *Groos Profit Margin* Pada Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	17,31	19,16	16,83	16,90	18,31
2	KDSI	14,16	12,93	13,70	13,94	13,60
3	INKP	17,22	21,52	21,37	28,89	36,69
4	TKIM	11,60	10,41	11,05	10,79	9,62
Jumlah		60,29	64,02	62,95	70,52	78,22
Rata-rata		15,07	16,00	15,73	17,63	19,55
Perkembangan (%)		-	6,17	-1,68	12,07	10,89

Sumber : www.idx.co Sub Sektor Industri Pulp and Paper (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Gross Profit Margin* pada industri Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 19,55 dengan perkembangan sebesar 10,89%. Sedangkan rata-rata *Gross Profit Margin* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 15,07%.

Tabel 1.5
Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	31,44	29,41	17,03	23,37	17,50
2	KDSI	4,00	6,74	3,63	3,23	5,70
3	INKP	4,00	1,70	3,11	5,71	6,15
4	TKIM	7,36	66,02	10,11	22,49	7,00
Jumlah		46,8	103,87	33,88	54,8	36,35
Rata-rata		11,7	25,96	8,47	13,7	9,08
Perkembangan (%)		-	121,88	-67,37	61,74	-33,72

Sumber : www.idx.co Sub Sektor Industri Pulp and Paper (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Price Earning Ratio* pada industri Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 25,96 dengan perkembangan sebesar 121,88%. Sedangkan rata-rata *Price Earning Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 8,47%.

Tabel 1.6
Perkembangan Laba Bersih Pada Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 (dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	21.061	24.079	25.230	29.035	27.529
2	KDSI	44.489	11.471	47.127	68.965	53.301
3	INKP	1.568.851	3.264.803	2.724.216	5.599.145	7.707,365
4	TKIM	254.615	21.282	102.826	369.996	3.700.795
Jumlah		1.889.016	3.322.635	2.899.399	6.067.141	11.488.990
Rata-rata		472.254	830.658	724.849	1.516.785	2.872.247
Perkembangan (%)		-	75,89	-12,73	109,25	89,36

Sumber : www.idx.co Sub Sektor Industri Pulp and Paper (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan Laba Bersih pada industri Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata Laba Bersih tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp.2.872.247 dengan perkembangan sebesar 89,36%. Sedangkan rata-rata Laba Bersih terendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp.472.254.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **”Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 170,39 dengan perkembangan meningkat sebesar 10,68%. Sedangkan rata-rata *Current Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar -10,75%
2. Perkembangan *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi.

Dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,68 dengan perkembangan sebesar 7,69%. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 1,46%.

3. Perkembangan *Inventory Turnover* pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi.

Dimana rata-rata *Inventory Turnover* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 4,84 dengan perkembangan sebesar 15,51%. Sedangkan rata-rata *Inventory Turnover* terendah yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 2,45%.

4. Perkembangan *Gross Profit Margin* pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi.

Dimana rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 19,55 dengan perkembangan sebesar 10,89%. Sedangkan rata-rata *Gross Profit Margin* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 15,07%.

5. Perkembangan *Price Earning Ratio* pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi.

Dimana rata-rata *Price Earning Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 25,96 dengan perkembangan sebesar 121,88%. Sedangkan rata-rata *Price Earning Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 8,47%.

6. Perkembangan Laba Bersih pada industri Pulp and Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi.

Dimana rata-rata Laba Bersih tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp.2.872.247 dengan perkembangan sebesar 89,36%. Sedangkan rata-rata Laba Bersih terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp.472.254.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap Laba Bersih secara simultan pada industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap Laba Bersih secara parsial pada industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Gross Profit Margin* dan *Price*

Earning Ratio terhadap Laba Bersih secara simultan pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap Laba Bersih secara parsial pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua yang berkepentingan, terutama :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap Laba Bersih suatu perusahaan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini menjadi referensi bagi ilmu manajemen umumnya dan manajemen keuangan khususnya.
3. Bagi investor sebagai acuan atau referensi untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan dan kebijakan dalam memulai investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen menurut Stoner dan Wankel dalam Siswanto (2013:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Millett dalam Siswanto (2013: 1) manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Hasibuan (2004: 2) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat diketahui bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan perusahaan.

Berikut ini adalah Empat fungsi manajemen menurut Terry dalam (Badrudin, 2015) :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian (*Organization*) sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Jadi dapat diketahui bahwa Manajemen adalah suatu wadah pengetahuan, ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain (sumber daya manusia), dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2000:3), manajemen keuangan atau yang sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Riyanto (2001:4), manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Menurut Sartono (2001:6), manajemen keuangan adalah manajemen dan baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun secara efisien.

Martono dan Haritdjo (2008:4), manajemen keuangan (*Financial Manajement*), atau literature lain disebut pembelajaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana (*rasing of fund*), menggunakan dana (*allocation of fund*), dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, dan mengelola asset untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian manajemen keuangan diatas, maka dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenan dengan upaya untuk

memperoleh dana menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi, dengan adanya pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa kebijakan yang akan diambil.

Munawir (2007: 5) dalam analisa laporan keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statment Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akutan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Fahmi (2014: 2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 23) laporan keuangan berperan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Analisis atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi

keuangan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan laporan keuangan yang bersangkutan.

Dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi berupa neraca laporan laba rugi dan laporan lainnya yang memberi informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua yang berkepentingan dalam perusahaan. Bentuk laporan yang dibuat perusahaan terdiri beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Bentuk laporan keuangan utama terbagi menjadi 5 yang umumnya dibuat oleh perusahaan, yaitu :

1. Neraca

Neraca menurut Munawir (2007: 13) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum di alokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misalnya *goodwill*, hak paten dan sebagainya. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah sumber dana modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Modal adalah hak atau bagian

yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

a. Aktiva

Menurut Kasmir (2008 : 39), aktiva adalah harta dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Rahardjo (2001: 10), Aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2007 : hal 14), aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deferred charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

Menurut Amin (2009 : 2), aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dan dapat diperoleh perusahaan.

Dari pengertian aktiva diatas, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

b. Aktiva Lancar

Menurut S. Munawir (2004 : 14), aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Menurut Rahardjo (2001 : 54), secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Menurut Kasmir(2008 :93), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Riyanto (2001 : 19), aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dapat diproses perputaraanya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2009 : 17), aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasannya satu tahun). Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

c. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2007:17), aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya terlihat (konkrit). Menurut Kasmir (2008:39), aktiva tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Menurut Jumingan (2009 : 19), aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Menurut Amin (2009 : 5), aktiva tetap adalah suatu harta berwujud yang sifatnya relative tetap atau permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

Yang dimasukkan kelompok aktiva tetap ini meliputi :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

2. Modal

Modal menurut Kasmir (2010: 44) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Modal menurut Munawir (2010: 19) adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan dari nilai

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang bekerja didalam perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

3. Laporan Laba Rugi

Gumantri (2011:103) menjelaskan bahwa laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha kerja seerapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Raharjaputra (2009 : 7) laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, dan disebut juga "*bottom line*"

4. Laporan Perubahan Modal

Kasmir da Jakfar (2003 : 113) menyatakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi catatan terjadinya perubahan berpendapat bahwa laporan perubahan modal berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi (Fahmi, 2013 : 23). Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama priode laporan dan menyajikan informasi tentang arus

kas bersih dari tiga kegiatan utama diperusahaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

2.1.1.4. Rasio Keuangan

Rasio (*ratio*) disebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Fahmi, 2013:49). Rasio Keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2011 : 297) rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain nya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Fahmi (2017:121), secara garis besar ada lima jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 4 (empat), yaitu :
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Net Working Capital Ratio*
 - d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

2. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Secara umum rasio *leverage* ada 7 (tujuh), yaitu :

- a. *Debt to Total Assets atau Debt Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Times Interest Earned*
- d. *Cash Flow Coverage*
- e. *Long-Term Debt to Total Capitalization*
- f. *Fixed Charge Coverage*
- g. *Cash Flow Adequacy*

3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas ada 5 (lima), yaitu :

- a. *Inventory Turnover*
- b. *Day Sales Outstanding*
- c. *Fixed Assets Turnover*
- d. *Total Term Asset Turnover*
- e. *Long Term Asset Turnover*

4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu :

- a. *Gross Profit Margin*
 - b. *Net Profit Margin*
 - c. *Return On Investment*
 - d. *Return On Equity*
5. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Secara umum rasio nilai pasar ada 6 (enam), yaitu:
- a. *Earning Per Share*
 - b. *Price Earning Ratio*
 - c. *Book Value Per Share*
 - d. *Price Book Value*
 - e. *Dividen Yield*
 - f. *Dividen Payout Ratio*

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.1.5. Current Ratio (CR)

Menurut Fahmi (2013 : 66) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Harahap (2008 : 301) *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi

kewajiban-kewajiban lancar. Adapun rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.1.6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Fahmi (2013 : 73) *debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2008 : 151) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *debt to equity ratio* merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

2.1.1.7. *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut Fahmi (2013:7) *inventory turnover* (ITO) merupakan rasio yang melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2008:108) *inventory turnover* merupakan teknik

pengendalian akuntansi yang dapat digunakan secara khusus untuk mengendalikan jumlah persediaan. Rumus *inventory turnover* (ITO) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.1.8. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjual dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan (Fahmi 2013:80). Data periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *Gross Profit Margin* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rumus *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.1.9. *Price Earning Rasio* (PER)

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara market price pershare (harga saham per lembar saham) dengan earning per share (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi,2013:138). *Price Earning Ratio* (PER) dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung beberapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari suatu saham (Tandelilin,2001:184).

Dengan begitu *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Dan juga bisa dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran harga relatif dari saham perusahaan. Rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.1.10. Laba Bersih

Didalam setiap kegiatan usaha, laba merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh setiap pengusaha. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, para investor akan mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat meramalkan laba perusahaan (Kwang, 2002). Menurut Subramanyam dan Wild (2010:109) menyatakan laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan. Jenis laba yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih. Menurut Hanafi dan Halim (2009:64) menyatakan laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2007:83) laba bersih atau laba bersih setelah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak

dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Adapun rumus dari perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak sama dengan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.
- b. Pajak penghasilan sama dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas dimana *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan pada saat *debt ratio* tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan

semakin besar. Total hutang semakin besar berarti risiko financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka resiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil dan dapat mempengaruhi laba perusahaan. (Brigham,2005:45).

3) Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap Laba Bersih

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal termasuk rasio yang digunakan saat ini yaitu *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat perputaran persediaan, rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dalam arti beberapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Oleh sebab itu semakin tinggi ITO maka laba bersih semakin tinggi (Fahmi 2015:77).

4) Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Laba Bersih

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi,

2014: 135). *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik bagi operasi perusahaan.

5) Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Laba Bersih

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:156) *Price Earning Rasio* yaitu menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba dan deviden serta *expected rate of return* dari suatu saham berubah-ubah nilainya, maka *Price Earning Rasio* diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu berjalan. *Price Earning Rasio* merupakan rasio antara tingkat harga pasar perlembar saham dibandingkan harga dengan pendapatan perlembar saham yang diterima perusahaan. Penggunaan *Price Earning Rasio* (PER) dalam perusahaan memberikan peranan yang sangat penting sebagai alat ukur pertumbuhan deviden dimasa yang akan datang dan memiliki kemampuan dalam menghitung *stock return* dengan *Price Earning Rasio* (PER).

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (th)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astridia Ardy Permata, Siti Rohkmi Fuadati (Skripsi, Tahun 2016, Vol. 5 No. 4)	Pengaruh rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba pada Perusahaan Retail Trade	Berdasarkan uji kelayakan mode regresi yang dihasilkan, penelitian ini layak dan dapat dianalisis selanjutnya. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan <i>Return On Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) variabel yang paling dominan terhadap laba adalah ROA karena nilai r^2 paling besar diantara variabel bebas lainnya.
2	Reny Septiana (Skripsi,2015)	Pengaruh Fundamental Perusahaann dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Laba <i>Industry Real Estate And Property</i> Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba dan Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba. Sedangkan Price to Book Value tidak berpengaruh terhadap laba.
3	Topik Bashobih (Skripsi,2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih Sektor Pertanian Pada BEI periode 2009-2013.	Terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih Sektor Pertanian Pada BEI periode 2009-2013 secara simultan dan parsial.

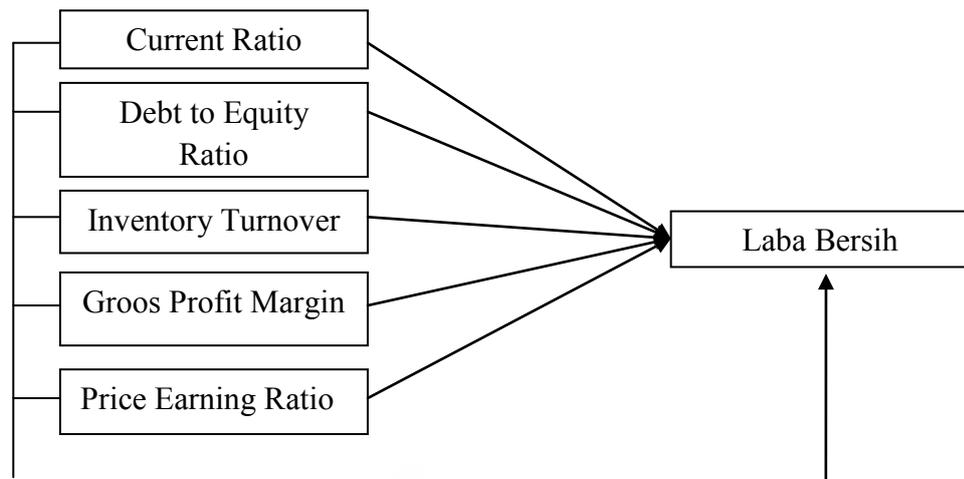
4	Maria Evita Budianto (Skripsi,2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk pada BEI periode 2004-2013.	Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio, Debt Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Ratio serta Return On Equity Terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk pada BEI periode 2004-2013, namun secara parsial hanya Debt Assets Ratio dan Total Assets Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5	Mohamad Subkhan Adi (Skripsi, 2013)	Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, dan Return On Equity dalam memprediksi laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Syariah.	Berdasarkan uji parsial (t) dapat diketahui bahwa variabel ITO tidak berpengaruh pada laba perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Syariah pada hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,314 yang lebih besar dari 0,05.
6	Yusnita Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (Jurnal Ekonomi Vol.3 No.2)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada 2010-2013	Adanya Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan Return On Investment dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
7	Taruh (Jurnal, Vol.1 2011)	Pengaruh GPM, NPM, ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan laba	Menunjukkan bahwa <i>Gross Profit margin</i> secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut harus didukung oleh fungsi-fungsi manajemen yang terkait. Fungsi-fungsi yang terdiri dari fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumberdaya manusia dan fungsi operasional harus berjalan dengan baik. Agar usaha yang berjalan harus dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dibuat dalam periode tertentu. Catatan itu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai.

Didalam setiap kegiatan usaha, laba merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh setiap pengusaha. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, para investor akan mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat meramalkan laba perusahaan. dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan. Jenis laba yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan tinjauan pustaka serta uraian-uraian variable diatas, maka variable-variabel yang akan diteliti dapat ditunjukkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2013:96). Sedangkan menurut Margono (2004: 80) hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER)

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) bahwa data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang peroleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen (Sugiyono,2004:129) data tersebut yaitu data-data yang bersumber dari:

1. Berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis.
2. Data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id, berupa neraca dan laporan laba/rugi pada sektor industri Pulp & Paper yaitu pada PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), PT. Kedawung Setia Industrial (KDSI), PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM).

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:2) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data sekunder adalah metode studi kepustakaan/Riset Kepustakaan (*Library Research*), Menurut Sugiyono, riset kepustakaan atau *Library Reseact* adalah suatu studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono,2012 :291).

2.2.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:215) terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di BEI selama periode tahun 2014-2018 dengan jumlah perusahaan sebanyak 9 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:81). Adapun yang sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut ini, misalnya orang tersebut

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sampel dari penelitian ini berjumlah 4 perusahaan dari Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Adapun kriteria pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel adalah berikut:

Tabel 2.2
Proses Pemilihan Sampel

No	Proses Seleksi Populasi	Jumlah
1	Terdaftar sebagai sub sektor industri pulp & Paper di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	9
2	Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018	4
3	Perusahaan memiliki nilai laba positif selama periode penelitian 2014-2018	4
4	Selama tahun pengamatan data terus mengalami Populasi	4
Jumlah sampel		4

Adapun perusahaan yang menjadi sampel perusahaan dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ALDO	Alkindo Naratama, Tbk	12 Juli 2011
2	KDSI	Kedawung Setia Industrial, Tbk	29 Juli 1996
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	16 Juli 1990
4	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	03 April 1990

2.2.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis menurut (Sugiyono : 2009) sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif kuantitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan data yang ada dari tahun ke tahun serta menghitung perubahan yang terjadi.

2. Metode Deskriptif kualitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang ada dengan membandingkan teori dan konsep permasalahan pokok dalam penelitian ini.

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1. Metode Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga

akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*omitted-variabel*).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan data panel, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Untuk melakukan *smoothing* persamaan maka dilakukan dengan cara:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 \text{Log}X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Laba bersih
 X_{1it} = *Current Ratio*
 X_{2it} = *Debt to Equity Ratio*
 X_{3it} = *Inventory Turnover*
 X_{4it} = *Gross Profit Margin*
 X_{5it} = *Price Earning Ratio*
 i = Entitas ke- i
 t = Periode ke- t
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 e_{it} = Error

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, di mana akan menguji data *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dan Laba Bersih pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau

berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik, test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis *normal probability plots* (Sunyoto, 2013: 92).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , dan mempunyai angka tolerance $> 0,10$. Maka tidak terjadi multikolinearitas. Duwi Priyanto (2013: 151).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2009:61) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtut waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin-Watson berada antara -2 sampai dengan +2. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW +2 atau $> +2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) pengertian dari heteroskedastisitas adalah Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang Sunyoto, 2013:91).

b. Uji Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

1. Uji F (uji simultan)

Menurut Duwi Priyatno (2012:137) menjelaskan Uji F atau uji koefesien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Groos Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan urutan sebagai berikut :

a) Membuat rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Groos Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning ratio* (PER) secara simultan terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b) Tentukan tingkat signifikan 0,05

c) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Uji t (uji parsial)

Menurut Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan Uji t atau uji koefesien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependent. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Groos Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan urutan sebagai berikut :

a) Membuat rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0, \beta_2 = 0, \beta_3 = 0, \beta_4 = 0, \beta_5 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Groos Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

$H_2 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0, \beta_5 \neq 0$ ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Groos Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap Laba Bersih pada Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b) Tentukan tingkat signifikan 0,05

c) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_2 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Prianto, 2013:143). Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya, koefisien determinasi suatu regresi maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (algifari, 2003:228). Menurut Santoso dalam Prianto (2013:143), bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *R Square* koefisien determinasi.

2.2.6. Operasional Variabel

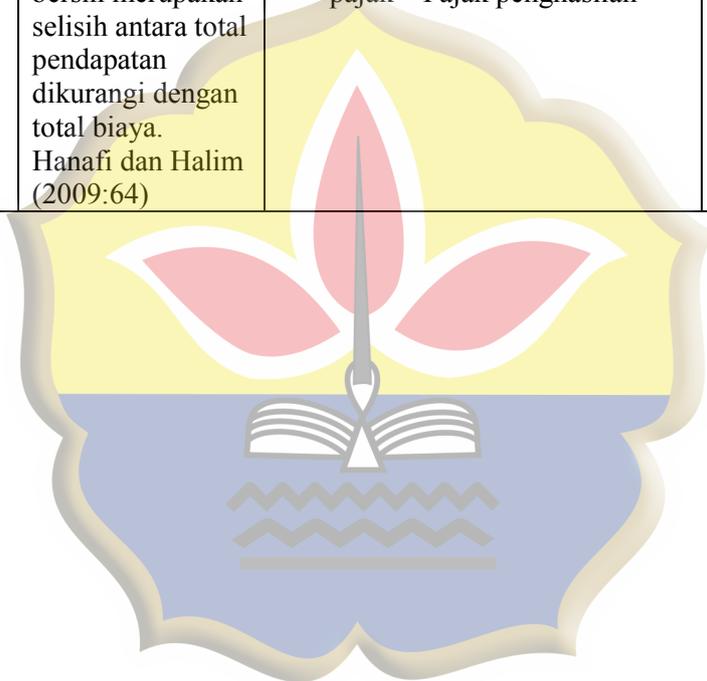
Operasional variable berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variable penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indicator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013 : 168).

Pada penelitian ini penulis membatasi variabel menjadi 5 variabel yang independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventoty Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* sedangkan variabel dependen yaitu Laba Bersih. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat di definisikan sebagai berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Current Ratio (X₁)	ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Fahmi (2013 : 66)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	%	Rasio
Debt to Equity Ratio (X₂)	ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	%	Rasio
Inventory Turnover (X₃)	melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013:7)	$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	%	Rasio
Groos Profit Margin (X₄)	merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjual dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan (Fahmi 2013:80).	$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$	X (Kali)	Rasio

Price Earning Rasio (X_s)	perbandingan antara market price pershare (harga saham per lembar saham) dengan earning per share (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi,2013:138)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rupiah	Rasio
Laba Bersih (Y)	menyatakan laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Hanafi dan Halim (2009:64)	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan	Rupiah	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar solid untuk mencapai pasar modal di Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda yang mendirikan bursa efek di Batavia pada 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industry yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industry berdasarkan klasifikasi yaitu :

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor Pertambangan (*Mining*)
3. Sektor Industri dan Kimia (*Basic Industry And Chemicals*)

4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor Properti, Real Estat dan Kontruksi Bangunan (*Property, Real Estae and Building Contruction*)
7. Sektor Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasion*)
8. Sektor Keuangan (*Finance*)
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.2. Sejarah Perusahaan Industri Pulp & Paper

3.2.1. PT. Alkindo Naratama Tbk

Alkindo Naratama Tbk didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi honeycomb (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan paper box, hole pad, paper pallet dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur), edge protector (lembaran

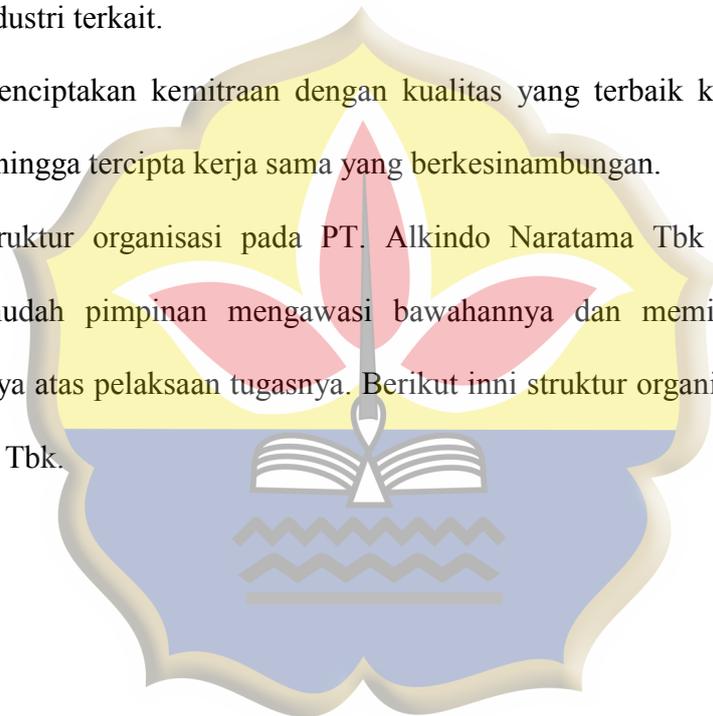
kertas perlindungan sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), paper core (gulungan (bobbin) untuk plastic film atau flexible packaging, kertas, kain dan kertas timah), paper tube (gulungan untuk benang jenis Draw Textured Yarn dan Partially Oriented Yarn) dan paper pallette (palet kertas).

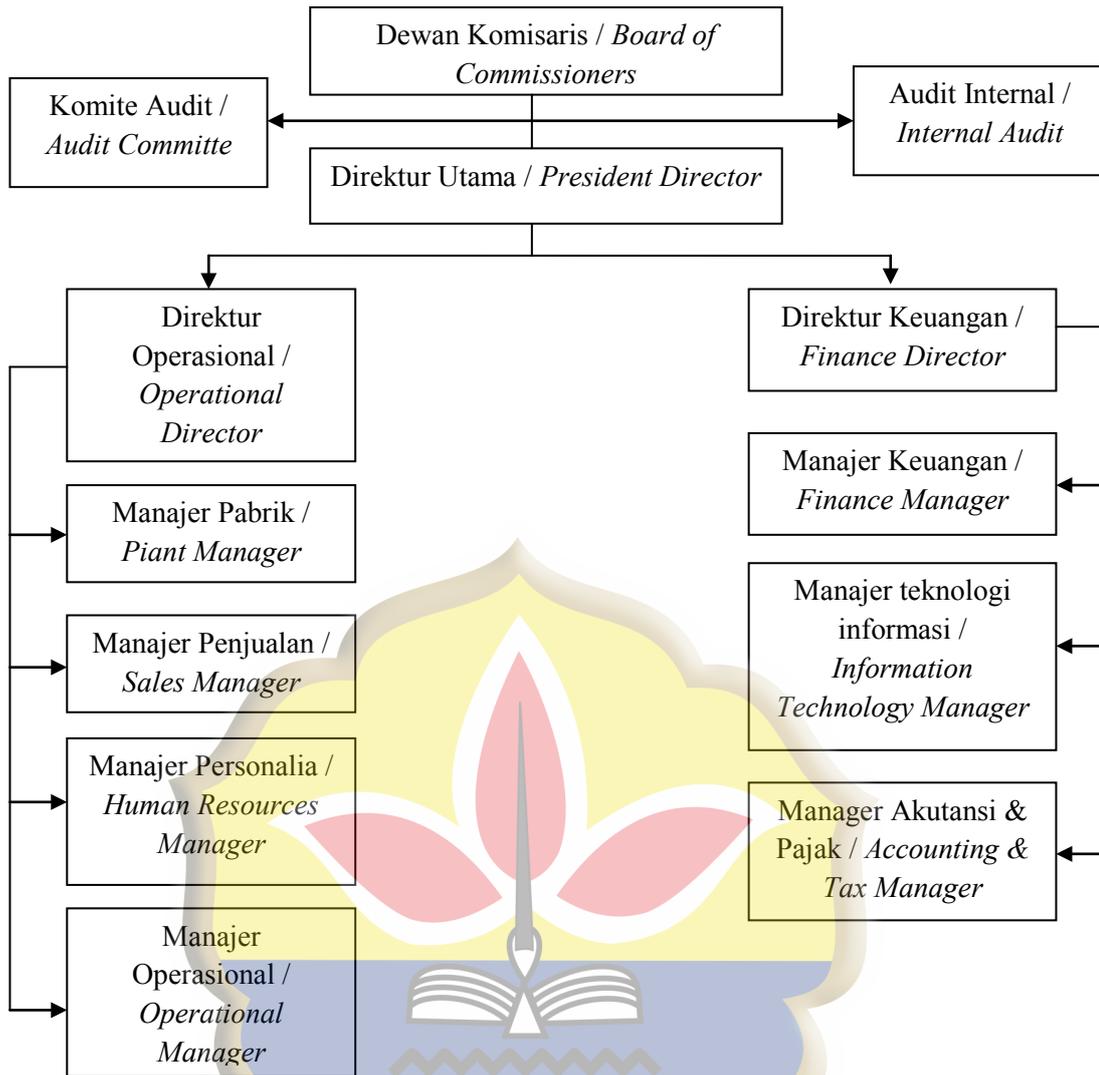
Adapun Visi dan Misi PT. Alkindo Naratama Tbk, yaitu :

Visi : Menjadi yang terbaik dalam memberikan kualitas dan pelayanan untuk industri terkait.

Misi : Menciptakan kemitraan dengan kualitas yang terbaik kepada pelanggan sehingga tercipta kerja sama yang berkesinambungan.

Struktur organisasi pada PT. Alkindo Naratama Tbk bertujuan untuk mempermudah pimpinan mengawasi bawahannya dan meminta pertanggung jawabannya atas pelaksanaan tugasnya. Berikut ini struktur organisasi PT. Alkindo Naratama Tbk.





Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Alkindo Naratama Tbk

Sumber : PT. Alkindo Naratama Tbk, Annual Report tahun 2013

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Alkindo Naratama Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.

- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.

- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.2. PT. Kedawung Setia Industrial Tbk

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Tbk. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. PT. Kedawung Setia Industrial Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga berlapis enamel dan berlokasi di Surabaya. Perseroan sudah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dengan standar dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam semua segmen pasar. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

1. Industri barang-barang logam berlapis email, stainless steel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
2. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang real estate (belum dilaksanakan).
3. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsuler dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Sejarah kesuksesan Perseroan tidak dapat terlepas dari sejarah keluarga Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono selaku pendiri Perseroan. Pada tahun 1965, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono memulai usaha pertama kali sebagai penjual peralatan rumah tangga. Usaha ini dimulai dari sebuah toko yang bernama UD KITA dan berlokasi di jalan Songoyudan No. 44, Surabaya. dengan

berkembangnya UD KITA pada tahun 1973, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono bekerja sama dengan Bapak Agus Nursalim dari Kedawung Group Jakarta mendirikan PT. Kedawung Setia Industrial Ltd di Jalan Warugunung Karangpilang, Surabaya yang bergerak di bidang industri utama peralatan rumah tangga berlapis enamel.

Tahun 1987 Perseroan memperluas pangsa pasar internasional dengan negara tujuan pertama adalah Amerika Serikat. kemudian pada tahun 1994 Perseroan melakukan penyertaan saham ke PT .Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, sehingga secara resmi Perseroan memiliki Entitas Anak yang bergerak di bidang pembuatan corrugated carton box (kotak karton gelombang) dan egg tray. Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO (Initial Public Offering) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT .Kedawung Setia Industrial Tbk. Untuk target pasar lokal, hingga sekarang Perseroan bekerjasama dengan PT Delta Mandiri Indonesia dan PT Kitchen Indonesia Makmur selaku distributor.

Perseroan telah melakukan ekspor produk ke berbagai negara dan berpartisipasi dalam pameran, peralatan rumah tangga di tingkat internasional antara lain Ambiente Fair di Jerman dan H.T'C di Hongkong guna memperluas pangsa pasar, serta memperkenalkan inovasi produk terbaru di bidang peralatan rumah tangga, berlapis enamel. Disamping itu, penjualan Entitas Anak juga telah merambah ke pasar Ekspor, dengan negara tujuan Filipina, Thailand, Australia dan Jepang. Perseroan menempati areal di Jalan Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang Surabaya 60221 dengan luas tanah 224,988 M2. Selain memiliki

usaha inti manufaktur di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel, Perseroan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel.

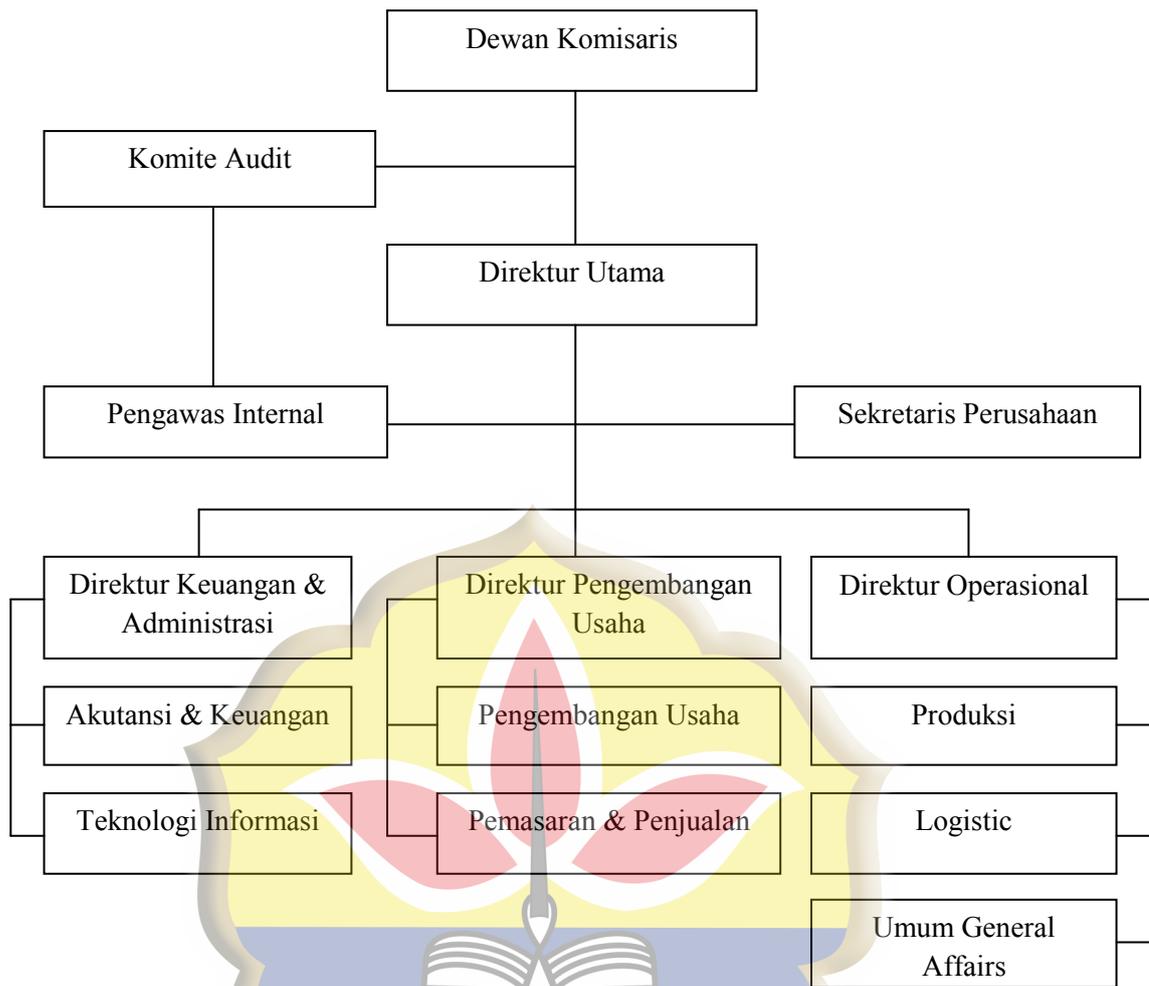
Terkait dengan barang konstruksi berlapis enamel dalam implementasinya dapat digunakan untuk atap dan kubah masjid. Beberapa proyek yang telah selesai dikerjakan pada tahun 2017 adalah pembuatan atap Masjid Al-Alam Kendari dan Masjid Syekh Yusuf GoZa. Entitas Anak PT .Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial juga berada di satu areal dengan Perseroan dan menempati luas tanah 124,169 M2. Saat ini Entitas Anak telah memiliki kapasitas produksi kotak karton gelombang sebesar 24.000 ton per bulan atau 288.000 ton per tahun.

Visi dan Misi PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, yaitu :

Visi : menjadi salah satu perusahaan di Indonesia yang memberikan manfaat pada pemangku kepentingan.

Misi : mengoptimalkan sumber daya perseroan dan menyeimbangkan hasil produksi dengan kebutuhan pasar serta komitmen terhadap kepuasan pelanggan.

Struktur organisasi pada PT Kedaung Setia Industrial Tbk bertujuan untuk mempermudah pimpinan mengawasi bawahannya dan meminta pertanggung jawabannya atas pelaksanaan tugasnya. Berikut ini struktur organisasi PT Kedaung Setia Industrial Tbk.



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Kedawung Setia Industrial Tbk

Sumber : PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, Annual Report tahun 2013

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.

- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.

- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Pengawas Internal

Tugas dan tanggung jawab pengawas internal sebagai berikut :

- a. Menentukan sampai seberapa jauh kebijakan manajemen puncak/pimpinan patuhi.
- b. Melakukan revidi atas laporan keuangan.

- c. Melakukan identifikasi masalah, analisi penilaian risiko terhadap pengendalian akutansi dann pengendalian administratif dan mendorong penggunaan cara-cara yang efektif dengan biaya yang minimum.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi atas aktivitas pengendalian Barang Milik Negara (BMN) dan kegiatan pengembang bisnis.
- e. Melakukan audit, analisi, pengawasan, pemeriksaan, pengujian dan penilaian terhadap manajemen unit kerja.
- f. Menentukan prosedur dan ruang lingkup pelaksanaan pengawasan.

3.2.3. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1972 berdasarkan Akta Notaris No. 9 oleh Ridwan Suselo. Perusahaan terdaftar sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri pada tanggal 28 Februari 1975 dalam rangka Undangundang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diamandemen dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/439/25 pada tanggal 22 Desember 1975 serta diumumkan dalam Tambahan No. 639/1976 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 70 pada tanggal 30 Agustus 1976.

Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juncto Peraturan No. IX.J.1 dilampirkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek

Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik termuat dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 107, tanggal 23 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-100762.AH.01.02 Tahun 2008 pada tanggal 31 Desember 2008 dan diumumkan dalam Tambahan No. 6973/2009 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 10 Maret 2009.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 77, tertanggal 25 Juni 2009, yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat tersebut yakni mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan yang semula berkedudukan di Desa Kramat Tumenggung, Kecamatan Tarik, Sidoarjo, Jawa Timur menjadi berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-42925. AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 1 September 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Agustus 2010 No. 66 Tambahan No. 12215/2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka, juncto No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014, serta Peraturan OJK terkait lainnya, yang termuat dalam Akta

Notaris No. 50 tanggal 22 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta Pusat.

Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0940293. AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Agustus 2015, serta diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHUAH.01.03-0955336 tanggal 7 Agustus 2015 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 24 Mei 2016, tambahan No. 8677/2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha Perusahaan meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Pada tahun 1990, saham Perseroan mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin No. 51, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng dan pabriknya berlokasi di Jalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Pada awal berdirinya, Perseroan hanya memproduksi soda dan bahan kimia lainnya dan sejak tahun 1978, Perseroan mulai memproduksi kertas dengan kapasitas 12.000 ton per tahun. Saat ini, total kapasitas produksi Perseroan adalah kertas sebesar 1.253.500 ton per tahun, kertas

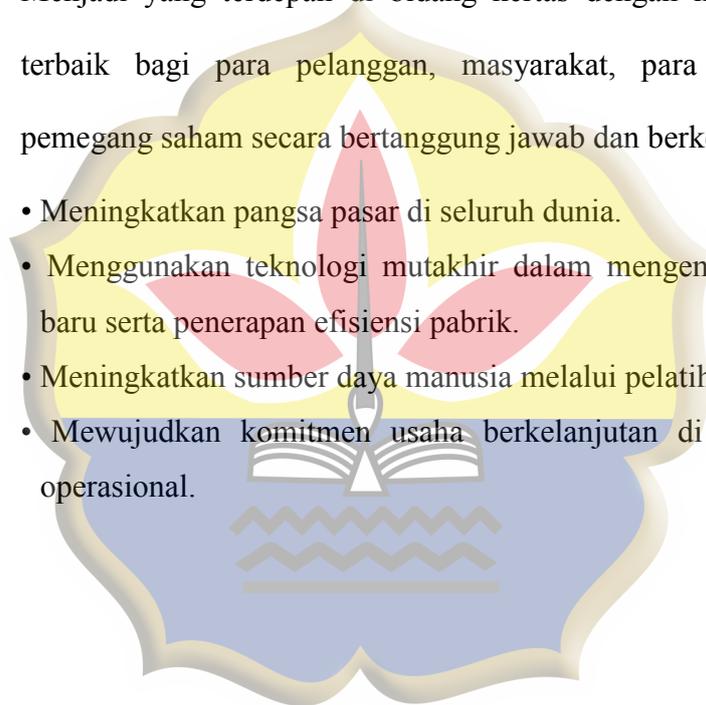
kemasan sebesar 116.000 ton per tahun dan stationery sebesar 320.000 ton per tahun.

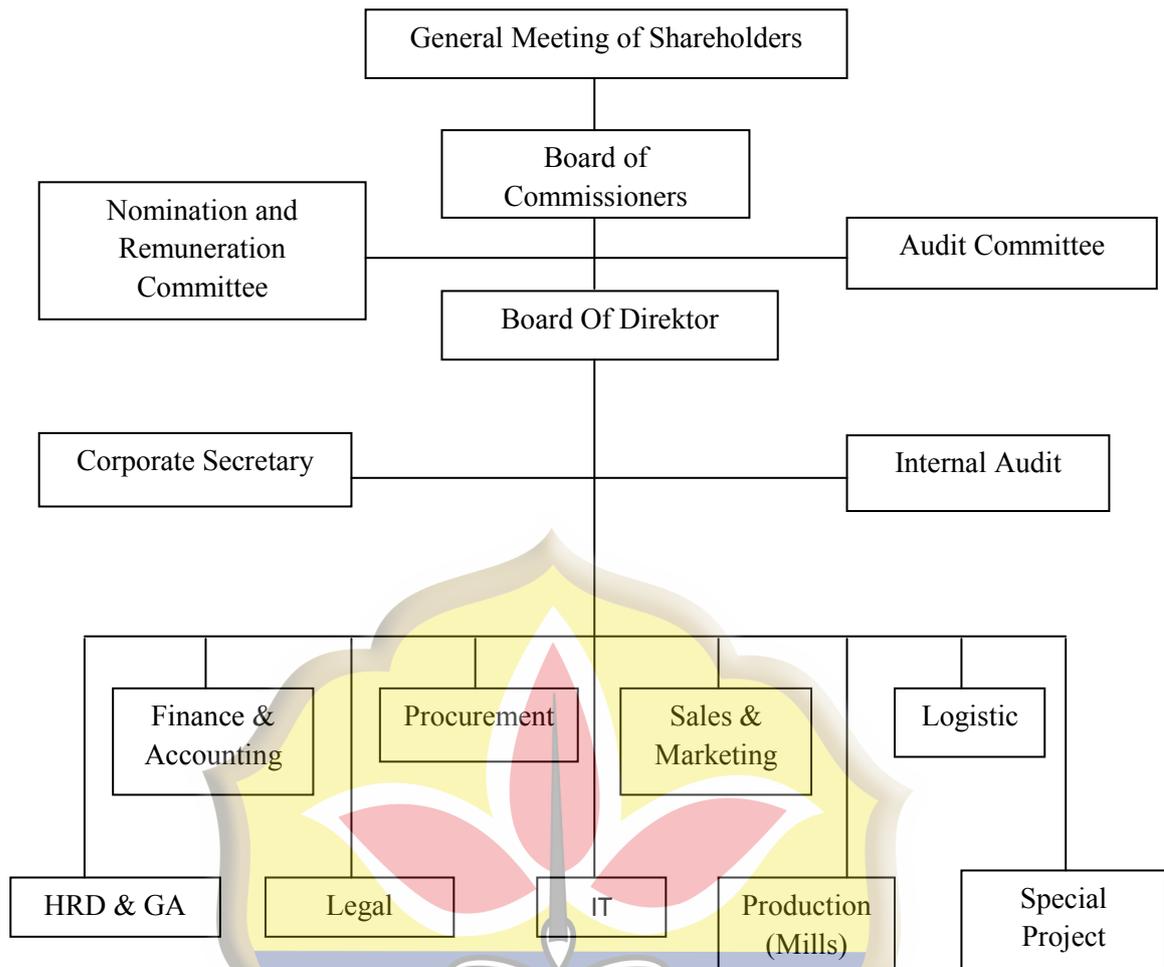
Kegiatan utama Perseroan adalah memproduksi berbagai jenis kertas dan turunannya seperti kertas fotocopy, coated dan carbonless. Selain itu, Perseroan juga memproduksi beragam jenis stationery dan produk perlengkapan kantor seperti buku tulis, memo, notepad, loose leaf, spiral, amplop, kertas komputer, kertas kado, shopping bag dan produk fancy yang diminati pasar internasional.

Visi : Menjadi yang terdepan di bidang kertas dengan memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, masyarakat, para karyawan serta pemegang saham secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Misi :

- Meningkatkan pangsa pasar di seluruh dunia.
- Menggunakan teknologi mutakhir dalam mengembangkan produk baru serta penerapan efisiensi pabrik.
- Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan.
- Mewujudkan komitmen usaha berkelanjutan di semua kegiatan operasional.





Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, Annual Report tahun 2013

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.

- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Pengawas Internal

Tugas dan tanggung jawab pengawas internal sebagai berikut :

- a. Menentukan sampai seberapa jauh kebijakan manajemen puncak/pimpinan patuhi.
- b. Melakukan revidi atas laporan keuangan.

- c. Melakukan identifikasi masalah, analisi penilaian risiko terhadap pengendalian akutansi dann pengendalian administratif dan mendorong penggunaan cara-cara yang efektif dengan biaya yang minimum.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi atas aktivitas pengendalian Barang Milik Negara (BMN) dan kegiatan pengembang bisnis.
- e. Melakukan audit, analisi, pengawasan, pemeriksaan, pengujian dan penilaian terhadap manajemen unit kerja.
- f. Menentukan prosedur dan ruang lingkup pelaksanaan pengawasan.

3.2.4. PT. Indah Kiat Pulp & Paper

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk didirikan di Republik Indonesia dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, berdasarkan Akta Notaris No. 68 dari Ridwan Suselo tanggal 7 Desember 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/50/2 tanggal 9 Februari 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 172 tanggal 3 Maret 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 106 dari Linda Herawati S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 23 Juli 2008 mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undangundang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juncto Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-

Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-72836.AH.01.02. tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, Tambahan No. 13570 tanggal 22 Mei 2009. Pada tahun 1990, saham Perseroan mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (keduanya sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Perubahan seluruh anggaran dasar tersebut telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka juncto nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta peraturan OJK lainnya yang terkait termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan rapat nomor 49 tanggal 22 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta Pusat. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan nomor AHU-0940287.AH.01.02.TAHUN 2015 tertanggal 7 Agustus 2015 dan perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH. 01.03-0955308 tanggal 7 Agustus 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan ada di bidang industri, perdagangan, pertambangan dan

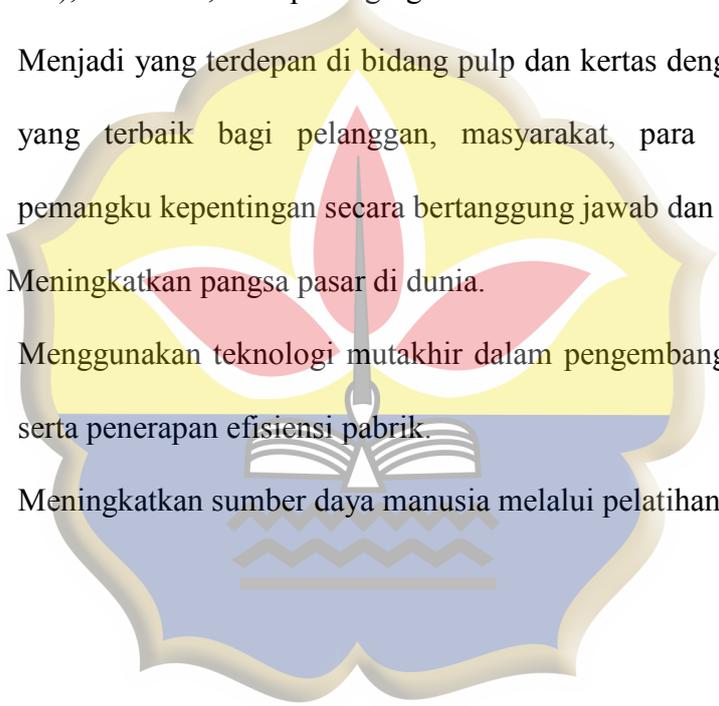
kehutanan. Saat ini, Perusahaan bergerak dibidang industri kertas budaya, pulp dan kertas industri. Saat ini, Perseroan memiliki fasilitas produksi di tiga lokasi yaitu di Perawang-Riau, Tangerang dan SerangBanten. Perseroan memproduksi bubur kertas (pulp), berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak (berlapis dan tidak berlapis), kertas fotocopy, kertas industri seperti kertas kemasan yang mencakup containerboard (linerboard dan corrugated medium), corrugated shipping containers (konversi dari containerboard), boxboard, food packaging dan kertas berwarna.

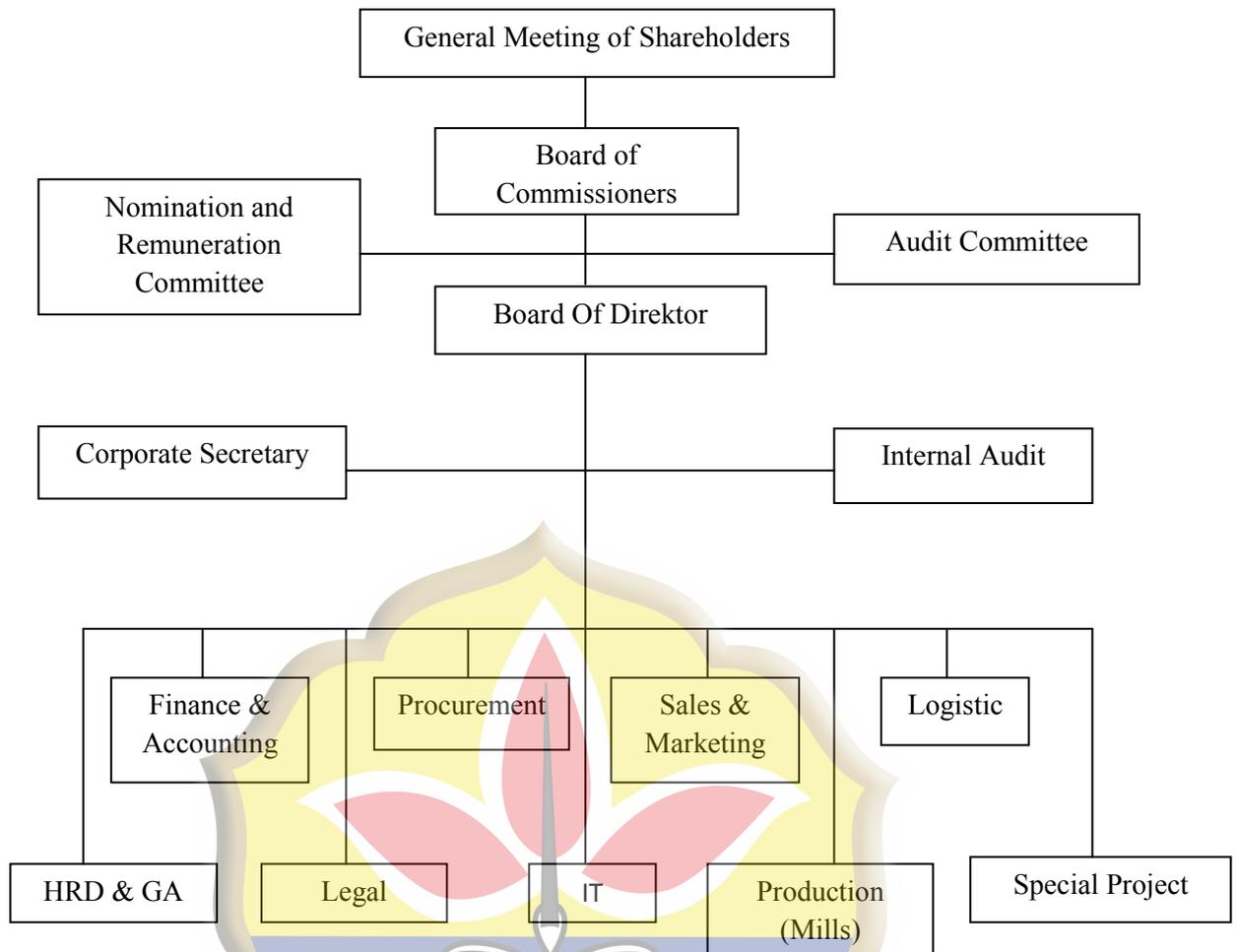
Visi : Menjadi yang terdepan di bidang pulp dan kertas dengan memberikan yang terbaik bagi pelanggan, masyarakat, para karyawan serta pemangku kepentingan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Misi : Meningkatkan pangsa pasar di dunia.

Menggunakan teknologi mutakhir dalam pengembangan produk baru serta penerapan efisiensi pabrik.

Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan.





Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Sumber : PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Annual Report tahun 2013

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.

- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Pengawas Internal

Tugas dan tanggung jawab pengawas internal sebagai berikut :

- a. Menentukan sampai seberapa jauh kebijakan manajemen puncak/pimpinan patuhi.
- b. Melakukan revidi atas laporan keuangan.

- c. Melakukan identifikasi masalah, analisi penilaian risiko terhadap pengendalian akutansi dann pengendalian administratif dan mendorong penggunaan cara-cara yang efektif dengan biaya yang minimum.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi atas aktivitas pengendalian Barang Milik Negara (BMN) dan kegiatan pengembang bisnis.
- e. Melakukan audit, analisi, pengawasan, pemeriksaan, pengujian dan penilaian terhadap manajemen unit kerja.
- f. Menentukan prosedur dan ruang lingkup pelaksanaan pengawasan.



BAB IV

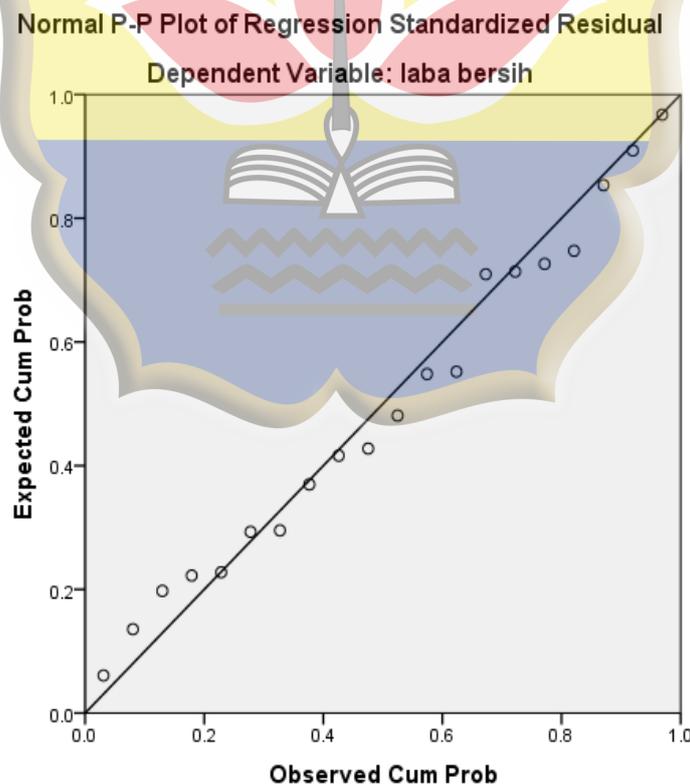
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *Probability Plot*, yaitu : (1) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot, yaitu :

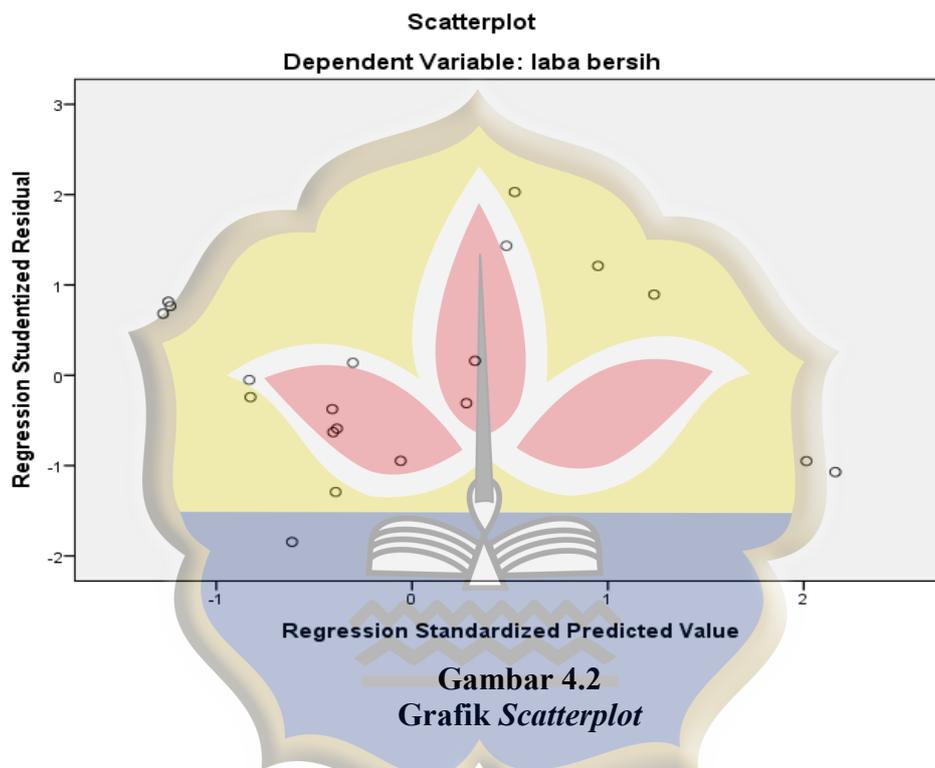


Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas P-Plot diatas memperlihatkan bahwa grafik *Probability Plot* tersebut memperlihatkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal.

4.1.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heterosdastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* berikut ini:



Berdasarkan Gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak berbentuk sebuah pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik mengumpul di satu tempat saja, dengan demikian dalam model regresi ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak untuk Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Groos Profit Margin* (GPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan Laba Bersih.

4.1.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat digunakan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
current ratio	.345	2.900
debt to equity ratio	.558	1.793
inventory turnover	.392	2.549
gross profit margin	.522	1.915
price earning ratio	.662	1.510

a. Dependent Variable : Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *VIF* yang lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut ini :

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.875	.831	.39835	1.154

a. Predictors: (Constant), price earning ratio, current ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, inventory turnover

b. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson Test Sebesar 1.154 yang berada diantara -2 dan 2, maka diidentifikasi bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.768	10.063		.275	.787
current ratio	2.451	1.886	.209	1.299	.215
debt to equity ratio	-.245	1.376	-.023	-.178	.861
inventory turnover	-1.694	.430	-.595	-3.943	.001
gross profit margin	.074	.847	.011	.088	.931
price earning ratio	-1.107	.270	-.475	-4.094	.001

a. Dependent Variable : Laba Bersih

Dari hasil pengelolaan data tersebut, maka didapatkan nilai-nilai koefesien tiap variabel dan nilai konstanta seperti pada tabel diatas. Sehingga didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 2,768 + 2,451 X_1 - 0,245 X_2 - 1,694 X_3 + 0,074 X_4 - 1,107 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₃ = *Inventory Turnover* (ITO)

X₄ = *Gross Profit Margin* (GPM)

X₅ = *Price Earning Ratio* (PER)

e = *Error / Tingkat Kesalahan*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 2,768 memberikan arti bahwa CR (X₁), DER (X₂), ITO (X₃), GPM (X₄), PER (X₅) bernilai 0, maka nilai Laba Bersih (Y) sebesar 2,768.
2. Nilai Koefesien regresi variabel CR (X₁) sebesar 2,451 memberikan arti bahwa CR (X₁) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika CR (X₁) meningkat 1% maka Laba Bersih akan naik sebesar 2,451% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai Koefesien regresi variabel DER (X₂) sebesar -0,245 memberikan arti bahwa DER (X₂) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika DER (X₂) meningkat 1% maka Laba Bersih akan naik sebesar -0,245% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Nilai Koefesien regresi variabel ITO (X_3) sebesar -1,694 memberikan arti bahwa ITO (X_3) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika ITO (X_3) meningkat 1% maka Laba Bersih akan naik sebesar -1,694% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai Koefesien regresi variabel GPM (X_4) sebesar 0,074 memberikan arti bahwa GPM (X_4) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika GPM (X_4) meningkat 1% maka Laba Bersih akan turun sebesar 0,074% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Nilai Koefesien regresi variabel PER (X_5) sebesar -1,107 memberikan arti bahwa PER (X_5) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika EPS (X_5) meningkat 1% maka Laba Bersih akan turun sebesar -1,07% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F

Uji F biasanya digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 22 yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.567	5	3.113	19.621	.000 ^b
	Residual	2.222	14	.159		
	Total	17.789	19			

a. Dependent Variable: laba bersih

b. Predictors: (Constant), price earning ratio, current ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, inventory turnover

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) adalah membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yang mana dalam hal ini F_{hitung} harus memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.

Dalam penelitian ini, taraf signifikan = 0,05. Jumlah data (n) = 20, nilai dfl = jumlah variabel -1, maka dfl = 6 -1 = 5. Sedangkan untuk mencari nilai df2 adalah dengan rumus $df2 = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen), maka $df2 = 20 - 5 - 1 = 14$. Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,96.

Dengan demikian F_{hitung} sebesar 19.621 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,96 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Rasio* (PER) secara simultan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen CR (X_1), DER (X_2), ITO (X_3), GPM (X_4) dan PER (X_5) terhadap variabel dependen Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper di BEI periode 2014-2018. Berikut ini hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS versi 22 yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.768	10.063		.275	.787
	current ratio	2.451	1.886	.209	1.299	.215
	debt to equity ratio	-.245	1.376	-.023	-.178	.861
	inventory turnover	-1.694	.430	-.595	-3.943	.001
	gross profit margin	.074	.847	.011	.088	.931
	price earning ratio	-1.107	.270	-.475	-4.094	.001

a. Dependent Variable: laba bersih

Untuk menghitung t_{tabel} pada penelitian ini menggunakan ketentuan taraf signifikan dua arah = 0,050. Mencari nilai *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $20 - 5 - 1 = 14$. Dengan nilai taraf signifikan dua arah sebesar 0,050 dan nilai df sebesar 14, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,14479.

Pengujian hipotesis t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari pengujian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis CR (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel CR sebesar 1,299 dan t_{tabel} sebesar 2,14479. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari

pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_{2a} ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b. Pengujian Hipotesis DER (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel DER sebesar -0,178 dan t_{tabel} sebesar 2,14479. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_{2b} ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

c. Pengujian Hipotesis ITO (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel ITO sebesar /-3,943/ dan t_{tabel} sebesar 2,14479. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_{2c} diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

d. Pengujian Hipotesis GPM (X_4)

Nilai t_{hitung} variabel GPM sebesar 0,088 dan t_{tabel} sebesar 2,14479. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_{2d} ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Gross Profit Margin*

(GPM) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

e. Pengujian Hipotesis PER (X_5)

Nilai t_{hitung} variabel PER sebesar $-4,094/$ dan t_{tabel} sebesar 2,14479. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_{2e} diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.831	.39835

a. Predictors: (Constant), price earning ratio, current ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, inventory turnover

b. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh angka *R square* sebesar 0,875 hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 sebesar 87,5%. Jadi besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price*

Earning Ratio (PER) terhadap Laba Bersih adalah sebesar 87,5%. Sedangkan sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Secara Simultan Terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,621 > 2,96$) dan dengan membandingkan dengan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Evita Budianto (2014) yang menyatakan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Ratio* (TATO) serta *Return On Equity* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada BEI periode 2004-2013.

4.2.2. Pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Secara Parsial Terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih

Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,299 < 2,14479$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astridia Ardy Permata dan Siti Rohkmi Fuadati yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada perusahaan Retail Trade. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Topik Bashobih (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada sektor pertanian pada BEI periode 2009-2013.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,178 < 2,14479$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Topik Bashobih yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sektor Pertanian pada BEI periode 2009-2013.

c) Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Laba Bersih

Secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,943 > 2,14479$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Subkhan Adi (2013) yang menyatakan variabel ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Syariah.

d) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Laba Bersih

Secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,088 < 2,14479$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taruh (2011) yang menyatakan secara parsial GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

e) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Laba Bersih

Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4,094 > 2,14479$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Prasetya yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* terhadap Laba, namun pengaruhnya positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,621 > 2,96$).
2. a) Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,299 < 2,14479$).
- b) Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,178 < 2,14479$).
- c) Secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,943 > 2,14479$).

- d) Secara Parsial *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,088 < 2,14479$).
- e) Secara Parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Pulp & Paper yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4,094 > 2,14479$).

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, berdasarkan penelitian ini sebaiknya pihak perusahaan memaksimalkan nilai Price Earning Ratio (PER) dengan cara meningkatkan laba perusahaan sehingga laba bersih tersebut akan meningkat.
2. Bagi Investor, jika melakukan investasi dalam pasar modal hendaknya memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih secara makro dan mikro sehingga investor bisa mendapatkan keuntungan dari perubahan laba bersih tersebut.
3. Bagi Peneliti Berikutnya, diharapkan mencoba variabel independen lainnya, karena sangat dimungkinkan variabel lainnya dapat berpengaruh terhadap laba bersih. Dan sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan dan memiliki sampel penelitian pada sub sektor lain selain Sub Sektor Industri Pulp & Paper.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2003). **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta : Gramedia
- Agus, R. Sartono. (2001). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta
- Astuti, Pratiwi Dwi. (2012). **Akutansi Keuangan Dasar 1. C A P S**, Yogyakarta
- Budi, Rahardjo. (2001). **Akutansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Effendi, Usman. (2014). **Asas Manajemen**, Jakarta : PT.Rajagfarindo Persada
- Fahmi, Irham.(2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta
- (2013). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung : Alfabeta
- Gumanti, (2011). **Manajemen Investasi – Konsep Teori dan Aplikasi**, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2001). **Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS**. Bandung : Kaifa
- Hanafi, Mahmud M. Dan Abdul Halim. (2007). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta :UPP YKPN
- Hery, (2015). **Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan**. Edisi Pertama, Jakarta
- Hysein Umar, (2005). **Evaluasi Kinerja Perusahaan**. Jakarta : Gramedia
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Jakarta Salemba Empat
- Irawati, Susan. 2006. **Manajemen Keuangan**. Bandung : Pustaka
- Istijanto. (2009). **Aplikasi Praktis Riset Pemasaran**. Jakarta : Gramedia
- Jumingan, (2009). **Analisis Laporan Keuangan**. Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir. (2008). **Analisis Laporan Keuangan**. raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir dan Jakfar (2003). **Studi Kelayakan Bisnis**. Jakarta : Kencana

Lukman Syamsuddin. (2007). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Mudrajad Kuncoro. (2013). **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Jakarta : Erlangga

Munawir, S. (2004). **Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat**. Cetakan Ketiga Belas, Yogyakarta Liberty

Raharjaputra. (2009). **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akutansi untuk Eksekutif Perusahaan**, BPEE : Yogyakarta

Riyanto, Bambang. (2001). **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**, BPEE : Yogyakarta

S.R.Soemarso. (2007). **Akutansi Suatu Pengantar**. Jakarta :Salemba Empat

Sofyan Syafri Harahap. (2011). **Teori Akutansi**. Jakarta :Rajawali Pers

Sutrisno, (2008). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta : BPEE

Suad, Husnan. (2001). **Dasar-dasar Teori Portofoliodan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta

Tandewlilin, Edaurdus. (2010). **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta : Kanisius

Tunggal, Amin Widjaja. (2009). **Intisari Akutansi**. Yudistira :Jakarta.

www.idx.co

Astridia Ardy Permata, Siti Rohkmi Fuadati (**Skripsi, Tahun 2016, Vol. 5 No.4**)

Topik Bashobih (**Skripsi,2014**)

Maria Evita Budian (**Skripsi,2014**)

Mohamad Subkhan Adi (**Skripsi, 2013**)

Teguh Prasetya (**Skripsi, 2000**)

www.kemenperin.go.id